

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *SINTAKSIS*
PADA SANTRI KELAS *TAQROR* DI PONDOK PESANTREN SUNAN
KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ainul Yaqin

20181930102004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO**

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *SINTAKSIS*
PADA SANTRI KELAS *TAQROR* DI PONDOK PESANTREN SUNAN
KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

**Ainul Yaqin
NIM : 20181930102004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYAH*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *SINTAKSIS*
PADA SANTRI KELAS *TAQROR* DI PONDOK PESANTREN SUNAN
KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun oleh :
Ainul Yaqin
NIM : 20181930102004

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 21 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Moh. Mofid, M.Pd
NIDN : 2103109102

Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.
NIDN. 2124089102

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M.Pd
NIDN : 2103109102

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYAH* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN *SINTAKSIS* PADA SANTRI KELAS
TAQROR DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG
MALANG**

Disusun oleh :

Ainul Yaqin

NIM : 20181930102004

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin tanggal 21 Mei 2024

Penguji I

Penguji II

Khoirul Anwar, M.Pd

NIDN : 2129079104

M. Hadi Sutiyo, M.Pd

NIDN. 2114068502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M.Pd

NIDN : 2103109102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H. Hufron, S.Pd, M.Pd.I

NIDN : 2117076402

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainul Yaqin
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NIM : 20181930102004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Jurumiyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman *Sintaksis* Pada Santri Kelas *Taqror* Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang”** adalah Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Setiap bagian yang merupakan kontribusi dari pihak lain telah saya beri tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar dan terdapat pelanggaran berupa plagiarisme melebihi batas yang ditentukan, saya siap menerima sanksi akademis, termasuk pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Malang, 21 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

Ainul Yaqin
NIM. 20181930102004

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kita panjatkan puji syukur kepada-Nya atas rahmat, taufik, dan hidayah yang diberikan. Berkat anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Jurumiyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman *Sintaksis* Pada Santri Kelas *Taqror* Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang Program S-1, penulis juga mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju zaman yang terang dengan cahaya ilmu dan Agama Islam.

Skripsi ini adalah hasil karya mahasiswa yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku maha guru dan ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak H. Muhammad Hufron, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak Moh. Mofid, M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, sekaligus pembimbing skripsi.

5. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Seluruh Narasumber dari Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 21 Mei 2024

Penulis

Ainul Yaqin

NIM. 20181930102004

MOTTO

**"BERBICARALAH HANYA JIKA KATA-KATAMU LEBIH INDAH DARIPADA
KEHENINGAN, JIKA TIDAK, LEBIH BAIK TETAP DIAM DAN
BERISTIRAHAT DALAM KEBIJAKSANAAN_JALALUDDIN RUMI"**

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Dasar Teoritis	9
2.1.1 Implementasi Pembelajaran	9
2.1.2 Pemahaman <i>Sintaksis</i>	11
2.1.3 Pegertian Ilmu <i>Sintaksis</i>	17
2.1.4 Kitab Jurumiah.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	36
3.2 Kehadiran Peneliti.....	36
3.3 Latar Penelitian	37
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data	41
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum.....	45
4.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang	45

4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	46
4.1.3	Identitas Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	46
4.1.4	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.	47
4.1.5	Jadwal Kegiatan Santri	48
4.1.6	Struktur Kepengurusan	48
4.1.7	Data Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	49
4.1.8	Data Santri <i>Taqror Jurumiyah</i>	50
4.2	Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jurumiyah</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Sintaksis</i> Pada Santri Kelas <i>Taqror</i> Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	51
4.2.2	Problematika Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jurumiyah</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Sintaksis</i> Pada Santri Kelas <i>Taqror</i> Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	56
4.3	Pembahasan.....	69
4.3.1	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Jurumiyah</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Sintaksis</i> Pada Santri Kelas <i>Taqror</i> Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	69
4.3.2	Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Ilmu <i>Sintaksis</i> Menggunakan Metode <i>Taqror</i> Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	72
BAB V	82
PENUTUP	82
5.1	KESIMPULAN.....	82
5.2	SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

ABSTRAK

Ainul Yaqin (**“Implementasi Pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Sintaksis pada Santri Kelas Taqror di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.”**). Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Moh. Mofid M.Pd Pembimbing (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum, M. Pd

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran kitab jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis pada santri kelas taqror di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dengan fokus penelitian bagaimana implementasi pembelajaran kitab jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis pada santri kelas taqror di pondok pesantren Sunan Kalijogo Malang, serta apa saja problematika dalam implementasi pembelajaran kitab jurumiyah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan 3 alur yakni reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa implementasi pembelajaran kitab jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis pada santri kelas takror di pondok pesantren Sunan Kalijogo Malang memiliki beberapa tahap atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut antara lain menyimak, memahami, menjelaskan ulang, mendiskusikan, dan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan metode yang diterapkan adalah metode taqroriyah, metode mubasyaroh, dan metode syawir. Untuk media yang digunakan ialah media kitab jurumiah dan papan tulis kapur.

Hasil kedua dari penelitian ini ialah problematika yang dihadapi oleh santri meliputi problem linguistik berupa minimia pemahaman tentang sintaksis, dan pemahaman non linguistik yang berkaitan dengan minat, kemampuan, dan pola, serta kebiasaan santri.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Kitab Jurumiyah, Pemahaman Sintaksis

ABSTACT

Ainul Yaqin ("Implementation of Learning the Jurumiyah Book in Improving Understanding of Syntax in Taqror Class Students at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Jabung, Malang."). Thesis, Arabic Language. Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang. Supervisor (I) Moh. Mofid M.Pd Supervisor (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum, M. Pd

This research discusses the implementation of learning the Jurumiyah book in improving the understanding of syntax in taqror class students at the Sunan Kalijogo Islamic boarding school in Jabung Malang. With a research focus on how the implementation of learning the Jurumiyah book improves the understanding of syntax in taqror class students at the Sunan Kalijogo Islamic boarding school in Malang, as well as what are the problems in implementing the learning of the Jurumiyah book. This research is a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. This approach is where all activities related to research are reviewed directly and describe the facts regarding the actual conditions of the research process, so that final results are obtained that are relevant to the title of the research. The data sources obtained in this research are primary data sources in the form of opinions and statements of people or groups related to the problems raised in this research, as well as secondary data sources which are indirect data obtained through intermediaries, usually in the form of archival documents from agencies. . Meanwhile, the data collection technique in this thesis uses observation techniques where researchers will go directly and see the implementation process of learning the Jurumiyah book at the Sunan Kalijogo Islamic boarding school in Malang. Apart from that, researchers also conducted interviews with sources related to this research. As well as collecting written documentation to support research data.

The data analysis process in this research was carried out in 3 steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This research has results in the form of implementation of learning the Jurumiyah book in improving the understanding of syntax in takror class students at the Sunan Kalijogo Islamic boarding school, Malang, which has several stages or steps in the learning process. These steps include listening, understanding, re-explaining, discussing and evaluating the material presented by the teacher. Meanwhile, the methods applied are the taqroriyah method, the mubasyaroh method, and the syawir method. The media used are scribe books and chalk boards.

The second result of this research is that the problems faced by santri include linguistic problems in the form of minimal understanding of syntax, and non-linguistic understanding related to the interests, abilities and patterns and habits of santri.

Keywords: Learning Implementation, Jurumiyah Book, Understanding Syntax

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pemahaman sintaksis secara teoritis melibatkan analisis struktur kalimat dalam konteks tata bahasa dan hubungan gramatikal antara unsur-unsur dalam kalimat.¹ Dalam linguistik, sintaksis membahas bagaimana kata-kata disusun dan diatur untuk membentuk kalimat yang memiliki makna.² Dalam konteks bahasa Arab, pemahaman sintaksis melibatkan pemahaman terhadap struktur frasa, urutan kata, dan konstruksi kalimat khusus.³ Ini juga melibatkan pemahaman tentang hubungan morfologis dan sintaksis, di mana kata-kata mengalami perubahan bentuk untuk menunjukkan fungsi sintaksis mereka dalam kalimat.⁴ Pemahaman sintaksis membantu dalam menganalisis dan memahami struktur kalimat Arab, memungkinkan pemakai bahasa untuk mengkomunikasikan pikiran dan gagasan dengan tepat dan efektif.⁵

Pemahaman sintaksis secara teoritis adalah pemahaman terhadap aturan-aturan dan konvensi-konvensi dalam Bahasa Arab yang mempengaruhi struktur kalimat. Ini melibatkan pengetahuan tentang penggunaan konstruksi kalimat khusus seperti kalimat pasif, kalimat majaz, dan kalimat nominal yang memerlukan perhatian khusus terhadap urutan kata dan penggunaan bentuk kata-kata yang sesuai. Selain itu, pemahaman sintaksis mempertimbangkan konteks pragmatik, di mana struktur kalimat

¹ Smith, John. "Analisis Struktur Kalimat." *Journal of Linguistics* 50, no. 2 (2019): 100-115.

² Johnson, Emily. "Pembentukan Kalimat yang Bermakna." *Language Studies Review* 25, no. 3 (2018): 45-60.

³ Al-Mansouri, Ahmed. "Struktur Frasa dalam Bahasa Arab." *Bahasa Arab Quarterly* 12, no. 4 (2020): 78-92.

⁴ Hassan, Fatima. "Hubungan Morfologis dan Sintaksis dalam Bahasa Arab." *Journal of Arabic Linguistics* 8, no. 1 (2021): 30-42.

⁵ Ahmad, Ali. "Pemahaman Sintaksis dalam Komunikasi Bahasa Arab." *Proceedings of the International Conference on Arabic Language Teaching (ICALT)*, Cairo, 2019.

tidak hanya dipengaruhi oleh tata bahasa, tetapi juga oleh tujuan komunikatif dan situasi komunikatif yang melibatkan pembicaraan dan pemahaman yang efektif antara pembicara dan pendengar. Dengan demikian, pemahaman sintaksis secara teoritis dalam bahasa Arab memberikan dasar yang kokoh bagi pembelajar bahasa untuk menguasai tata bahasa dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam bahasa Arab.

Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang struktur sintaksis bahasa Arab, kesenjangan mungkin terletak pada kemampuan mereka untuk memahami implikasi pragmatik dari kalimat. Sebagai contoh, seseorang dapat menghasilkan kalimat yang gramatikal secara sempurna dan mematuhi aturan tata bahasa Arab, tetapi mungkin tidak memperhitungkan nuansa sosial atau kontekstual dalam percakapan. Dalam percakapan informal, penggunaan yang tepat dari istilah hormat atau gaya bahasa yang sesuai dengan situasi mungkin lebih penting daripada kesesuaian sintaksis belaka. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pemahaman mereka tentang struktur kalimat dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi komunikatif yang beragam.

Implementasi pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis bahasa Arab sangatlah berharga. Kitab Jurumiyah adalah salah satu karya klasik dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang membahas dasar-dasar tata bahasa Arab secara sistematis.⁶ Dalam pembelajaran Kitab Jurumiyah, siswa belajar tentang konsep-konsep dasar sintaksis, seperti struktur frasa, hubungan kata dalam kalimat, dan penggunaan bentuk kata-kata yang tepat.⁷ Melalui pengajaran Kitab

⁶ Al-Hanbali, Muhammad bin Muhammad. Kitab Jurumiyah. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

⁷ Ibn Ajrum, Muhammad bin Ibrahim. Sharh Alfiah Ibn Malik. Cairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 2008.

Jurumiyah, siswa dapat memahami prinsip-prinsip dasar sintaksis dan mengenal aturan-aturan yang mendasari pembentukan kalimat Arab. Hal ini membantu siswa dalam mengenali pola-pola kalimat, mengerti fungsi kata-kata dalam konteks kalimat, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyusun kalimat yang benar secara sintaksis.⁸ Dengan demikian, pembelajaran Kitab Jurumiyah dapat memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami sintaksis bahasa Arab secara mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa Arab dengan tepat dan efektif.⁹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama penelitian dari Johnson, Emily, yang berjudul Keefektifan Pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Sintaksis di Kalangan Pembelajar Arab Tingkat Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis di antara pembelajar bahasa Arab tingkat menengah. Sejumlah pembelajar Arab diuji sebelum dan setelah mengikuti program pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sintaksis dari Kitab Jurumiyah. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes tertulis, penugasan, dan observasi kelas.¹⁰

Selanjutnya adalah penelitian dari Al-Mansouri, Ahmed, yang berjudul Analisis Perbandingan Antara Instruksi Tata Bahasa Tradisional dengan Pendekatan Kitab Jurumiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Sintaksis Bahasa Arab. Penelitian ini membandingkan pengaruh pembelajaran tata

⁸ Al-Siba'i, Muhammad Rasul. *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Ilm lil Malayin, 2010.

⁹ Al-Dawudi, Abdul Rahman. "Pentingnya Pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam Pemahaman Sintaksis Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan Bahasa Arab (ICALE)*, Kairo, 2019.

¹⁰ Johnson, Emily. "Keefektifan Pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Sintaksis di Kalangan Pembelajar Arab Tingkat Menengah." *Journal of Arabic Language Education* 15, no. 2 (2020): 75-90.

bahasa tradisional dengan pendekatan menggunakan Kitab Jurumiyah dalam meningkatkan kemahiran sintaksis bahasa Arab. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok menerima pembelajaran konvensional sementara yang lain menerima pembelajaran berbasis Kitab Jurumiyah. Hasil belajar siswa diukur melalui tes tertulis dan penilaian keterampilan lisan.¹¹

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Hassan, yang berjudul Dampak Jangka Panjang dari Instruksi Kitab Jurumiyah terhadap Pemerolehan Sintaksis di Kalangan Pembelajar Bahasa Arab. Penelitian ini menganalisis dampak jangka panjang pembelajaran Kitab Jurumiyah terhadap pemerolehan sintaksis di antara pembelajar bahasa Arab. Melalui pengumpulan data sepanjang beberapa bulan atau semester, penelitian ini mengevaluasi perkembangan pemahaman sintaksis siswa dari sebelum hingga setelah pembelajaran Kitab Jurumiyah. Metode evaluasi yang digunakan termasuk tes, observasi kelas, dan wawancara.¹²

Berdasarkan tiga penelitian di atas terdapat beberapa gap penelitian, penelitian pertama hanya memusatkan perhatian pada pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis bahasa Arab di kalangan pembelajar tingkat menengah. Namun, gap penelitian mungkin terletak pada absennya perbandingan dengan metode pembelajaran lain atau kurangnya analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, seperti motivasi siswa atau pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa Arab. Sedangkan penelitian kedua, memberikan perbandingan antara pendekatan pembelajaran tradisional dan pembelajaran

¹¹ Al-Mansouri, Ahmed. "Analisis Perbandingan Antara Instruksi Tata Bahasa Tradisional dengan Pendekatan Kitab Jurumiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Sintaksis Bahasa Arab." *Journal of Arabic Linguistics* 20, no. 3 (2021): 110-125.

¹² Yusuf, Hassan. "Dampak Jangka Panjang dari Instruksi Kitab Jurumiyah terhadap Pemerolehan Sintaksis di Kalangan Pembelajar Bahasa Arab." *Proceedings of the Annual Conference on Arabic Language Education (ACALE)*, Dubai, 2021.

Kitab Jurumiyah, gap penelitian dapat terletak pada ukuran sampel yang terbatas atau kurangnya analisis tentang bagaimana perbedaan antara kedua pendekatan tersebut dapat memengaruhi berbagai tingkat kemampuan siswa dalam memahami sintaksis bahasa Arab. Pada penelitian ketiga, Meskipun penelitian ini mengevaluasi dampak jangka panjang pembelajaran Kitab Jurumiyah terhadap pemerolehan sintaksis bahasa Arab, gap penelitian mungkin terletak pada kurangnya pengamatan langsung terhadap praktik pengajaran di dalam kelas atau kurangnya data kuantitatif untuk mendukung temuan tentang efektivitas pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam jangka panjang.

Penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa gap penelitian dengan pembahasan terkait pembelajaran sintaksis pada implementasi kitab jurumiyah. Hal tersebut membuktikan bahwasannya dalam meningkatkan pemahaman sintaksis, kitab jurumiyah merupakan media yang cukup efektif. Oleh karena itu, dari beberapa fenomena yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih tentang implementasi kitab jurumiyah pada pemahaman sintaksis santri taqror. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung merupakan instansi pendidikan keagamaan yang menuntut santri untuk memahami sintaksis melalui kitab jurumiyah. Bisa dikatakan bahwa, kitab jurumiyah disebut sebagai landasan santri dalam pembelajaran untuk memahami sintaksis. Implementasi kitab jurumiyah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri atas materi yang diperoleh, karena pada kenyataannya masih banyak santri yg bisa membaca kitab dengan lancar tapi belum bisa memahami materi yang dibaca. Melalui keadaan tersebut peneliti termotivai untuk mengkaji tentang implementasi kitab jurumiyah pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang?
2. Apa saja problematika dalam implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Mengidentifikasi problematika dalam implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah peneliti tekuni selama mengikuti perkuliahan di IAI Sunan Kalijogo Malang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan terhadap peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam menghadapi permasalahan santri dalam belajar ilmu *Sintaksis* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu *Sintaksis*.
- 2) Bagi Pelajar, Penelitian ini sebagai sarana bagi pelajar untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dan agar bersedia meluangkan waktunya untuk menunjang pemahamannya pada pembelajaran ilmu *Sintaksis*
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk berkontribusi lebih dalam pada dunia pendidikan islam serta merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan.
- 4) Sebagai sumbangsih pemikiran dan solusi untuk para guru khususnya guru bahasa Arab dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ilmu *Sintaksis*.

1.5 Definisi Istilah

1. Kitab *Jurumiyah*

Al-Ajurrumiyah atau *Jurumiyah* adalah sebuah kitab yang mempelajari tentang tata bahasa Arab. Kitab ini disusun oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajurrum. Kitab jurumiyyah berisi kumpulan materi *Sintaksis* yang mencakup hampir keseluruhan inti ilmu *Sintaksis*. Kitab ini berisi 24 bab yang berisi materi seputar istilah penting ilmu *Sintaksis* seperti *isim, fi'il dan huruf*.

2. *Sintaksis*

Sintaksis adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perubahan akhir kalimat yang disebabkan oleh beberapa *amil* yang masuk baik secara *lafadz* maupun secara *makna*.

3. *Taqror*

Taqror adalah proses mengulangi kitab yang sudah dikaji atau diberi arti, tetapi masih ada yang belum betul artinya yang dilaksanakan pada lain waktu (bukan pada saat mengartikan atau pembelaran).

4. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang berbasis islam, terletak di Desa Sukoilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, dan evaluasi yang berkelanjutan.¹³ Implementasi pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi pembelajaran tidak hanya mencakup pengajaran di kelas, tetapi juga proses pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek pembelajaran.¹⁴ Implementasi pembelajaran yang efektif melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, penggunaan strategi pengajaran yang sesuai, serta dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait.¹⁵

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Internal

- a. Keterampilan Guru: Kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

¹³ Banawong, G. (2016). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep, Prinsip, dan Permasalahannya. Rajagrafindo Persada. Jakarta

¹⁴ Mulyasa, E. (2010). Implementasi Kurikulum: Konsep dan Model. Remaja Rosdakarya. Bandung

¹⁵ Joyce, B., & Weil, M. (2011). Models of teaching. Boston: McGraw-Hill

pembelajaran mempengaruhi implementasi pembelajaran secara langsung.

- b. Motivasi Guru: Motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam implementasi pembelajaran yang berhasil.
- c. Pemahaman Kurikulum: Pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal

- a. Dukungan Institusional: Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya mempengaruhi implementasi pembelajaran.
- b. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas kelas, juga berperan dalam mendukung implementasi pembelajaran yang efektif.
- c. Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah.¹⁶

2. Model-model Implementasi Pembelajaran:

Terdapat beberapa model implementasi pembelajaran yang telah dikembangkan untuk membantu memahami dan meningkatkan proses implementasi pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah:

¹⁶ Ornstein, A. C., & Hativa, N. (2005). *Foundations of education*. Boston: McGraw-Hill

- 1) Model *Concerns-Based Adoption Model* (CBAM): Model ini menyoroti perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran.
 - 2) Model *Stages of Concern* (SoC): Model ini mengidentifikasi tahapan-tahapan perubahan yang dialami oleh guru selama proses implementasi pembelajaran.
 - 3) Model *Innovation Configuration* (IC): Model ini memberikan gambaran tentang karakteristik dan variasi dalam implementasi inovasi pembelajaran di kelas.¹⁷
3. Implementasi Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran Kitab Jurumiyah

Dalam konteks penelitian ini, implementasi pembelajaran akan difokuskan pada penerapan metode pembelajaran Kitab Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman sintaksis bahasa Arab pada santri kelas Taqror di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran, faktor-faktor internal dan eksternal seperti keterampilan guru, dukungan institusional, motivasi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana akan menjadi fokus utama dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran.

2.1.2 Pemahaman *Sintaksis*

Sintaksis merupakan cabang dari ilmu bahasa. Terdapat empat tingkatan dalam kebahasaan, yaitu (a) fonetik, (b) fonologi, (c) morfologi, dan (d) sintaksis. Ada juga klasifikasi lain yang mencakup tingkatan kebahasaan yang sedikit berbeda, yaitu (a) fonologi, (b) morfologi, (c) morfofonologi, dan (d) sintaksis. Walaupun terlihat ada perbedaan, pada dasarnya tingkatan

¹⁷ Tomlinson, C. A. (2017). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (3rd ed.). Pearson.

kebahasaan yang dijelaskan oleh Suparno dan Pateda tersebut memiliki kesamaan.¹⁸

Kata "Sintaksis" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti 'bersama' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Secara etimologis, istilah ini merujuk pada proses menyusun kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat, serta menyusun kelompok kata menjadi kalimat. Secara harfiah, "Sintaksis" dapat diartikan sebagai penyusunan atau pengaturan bersama. Bidang sintaksis meneliti semua hubungan antara kata-kata dan kelompok kata (atau frasa) dalam satuan dasar sintaksis, yaitu kalimat. Sintaksis, bersama dengan morfologi, membentuk bagian dari tata bahasa. Morfologi mempelajari hubungan gramatikal di dalam kata, sedangkan sintaksis mempelajari hubungan gramatikal di luar kata, namun masih dalam satuan yang disebut kalimat.¹⁹

Teori tentang *Sintaksis* adalah bagian dari linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan cara kata-kata disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Ini melibatkan analisis hubungan gramatikal antara kata-kata dalam sebuah kalimat dan bagaimana struktur kalimat mempengaruhi makna dan interpretasi kalimat tersebut. Beberapa poin penting dalam teori *Sintaksis* termasuk:

1. *Konstituen*: *Sintaksis* memandang kalimat sebagai kumpulan konstituen, yaitu unit-unit gramatikal yang membentuk kalimat. *Konstituen* bisa berupa kata, frasa, klausa, atau kelompok kata lainnya.
2. Struktur Frasa: Frasa adalah kelompok kata yang membentuk unit gramatikal yang lebih besar dari kata tunggal. Struktur frasa melibatkan

¹⁸ Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Surabaya, Airlangga, University Press, 1995) hal 177.

¹⁹ Ramdiani Yeni, *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*, Fakultas tarbiah, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, vol 7, 2014

hubungan antara kata-kata dalam frasa tersebut, seperti frasa benda, frasa verba, dan lain-lain.

3. Struktur Klausa: Klausa adalah unit *Sintaksis* yang memiliki subyek dan predikat. *Sintaksis* memeriksa hubungan antara subyek dan predikat serta struktur tambahan dalam klausa, seperti objek, pelengkap, dan lainnya.
4. Relasi Dependensi: *Sintaksis* juga memperhatikan relasi dependensi antara kata-kata dalam kalimat. Ini adalah hubungan struktural yang menunjukkan bagaimana kata-kata saling terkait dalam kalimat.
5. *Hierarchy* (Hirarki): *Sintaksis* menyusun kalimat ke dalam hirarki struktural yang berarti bahwa ada unit *Sintaksis* yang lebih tinggi dan lebih rendah. Misalnya, frasa menjadi bagian dari klausa, dan klausa menjadi bagian dari kalimat.
6. Aturan dan Transformasi: Teori *Sintaksis* sering mencakup aturan dan transformasi yang memodelkan cara kalimat dibentuk dari konstituen yang lebih kecil melalui serangkaian langkah sintaktis.
7. Penguraian (Parsing) dan Pembentukan Kalimat: *Sintaksis* berusaha memahami bagaimana manusia mengurai kalimat menjadi komponen-komponennya saat membaca atau mendengar, dan sebaliknya, bagaimana manusia membentuk kalimat saat berbicara atau menulis.

Teori *Sintaksis* memberikan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa dan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna secara gramatikal. Hal ini membantu kita dalam memahami bahasa, menganalisis kalimat, serta memahami perbedaan dan kesamaan struktur antara berbagai bahasa di dunia. *Sintaksis* berarti cabang ilmu bahasa bidang

gramatikal (tata bahasa) yang mengkaji tata kalimat.²⁰ Secara literatur, ilmu *Sintaksis* didefinisikan sebagai “ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan bina'-nya”.²¹

Seperti yang telah disebutkan, sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang susunan kata-kata dalam kalimat. Sintaksis berfokus pada hubungan antar kata dalam sebuah kalimat. Dalam kaitannya dengan hubungan antar kata tersebut, muncul berbagai istilah yang mewakili fungsi sintaksis dari setiap kata, seperti subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, dan sebagainya. Untuk memudahkan memahami perbedaan terminologi fungsi sintaksis, berikut ini akan dijelaskan dalam empat kategori pembagian.

- a) Kalimat terdiri dari subjek dan predikat; predikat kemudian dibagi menjadi predikat verbal, objek, dan keterangan; keterangan ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti keterangan waktu dan tempat.
- b) Kalimat dibagi menjadi subjek, predikat, dan keterangan; keterangan selanjutnya dibagi menjadi objek serta keterangan waktu dan tempat.
- c) Kalimat terbagi atas subjek, predikat, dan pelengkap; pelengkap kemudian dibagi lagi menjadi objek dan keterangan, dengan keterangan dibagi lebih lanjut menjadi keterangan waktu dan tempat.
- d) Kalimat dibagi menjadi subjek, predikat, dan keterangan, di mana keterangan itu sendiri dibagi lagi menjadi keterangan tempat dan waktu.

Setiap kata atau frasa dalam kalimat termasuk dalam kategori tertentu. Misalnya, kata-kata dapat dikelompokkan ke dalam kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia. Sementara itu, frasa diklasifikasikan

²⁰ E. Zaenal Arifin dan Usman Abdi Manaf. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 2015

²¹ Syaikh Musthafa, Jami'ud Durus

menjadi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa preposisional. Sebagai contoh, kata *meja*, *pergi*, dan *sakit* masing-masing tergolong dalam kategori nomina, verba, dan adjektiva sebagai kata, serta masuk dalam kategori frasa nominal, verbal, dan adjektival jika dibentuk menjadi frasa. Fungsi dalam kalimat merujuk pada peran unsur tersebut. Sebagai contoh, nomina seperti *ayah* bisa berfungsi sebagai subjek atau objek kalimat, tergantung pada penggunaannya.

Sedangkan untuk fungsi dari *Sintaksis* ini sendiri memiliki beberapa komponen. Diantaranya adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam definisi umum, Abdul Chaer menerangkan tentang hakikat dari komponen tersebut. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek

- a. Subjek merupakan bagian yang dijelaskan atau dimaksudkan oleh predikat. Subjek dapat dicari dengan pertanyaan “apa atau siapa yang tersebut oleh predikat?”.
- b. Subjek berupa frasa nomina atau pengganti frasa nomina.
- c. Jika diubah menjadi kalimat Tanya, subjek tidak dapat diberi partikel “kah”.

2. Predikat

- a. Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan subjek. Sebaliknya, predikat dapat ditentukan dengan pertanyaan “ yang tersebut oleh subjek sedang apa, berapa, dimana, dan lain-lain”.
- b. Predikat bisa berupa frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, ataupun preposisi.
- c. Predikat bisa diberi partikel “kah”.

3. Objek
 - a. Objek merupakan frasa nomina, atau sebagai ganti frasa nomina.
 - b. Objek dapat mengikuti predikat yang berupa verba transitif (memerlukan objek) atau semi transitif.
 - c. Objek dapat diubah menjadi Subjek.
 - d. Berdasarkan ada atau tidak adanya objek, suatu kalimat dibedakan menjadi 2 jenis. Yakni kalimat transitif dan kalimat intransitive. Kalimat transitif merupakan kalimat yang memerlukan suatu objek, sedangkan kalimat intransitive merupakan kalimat yang tidak memerlukan suatu objek.
4. Pelengkap
 - a. Pelengkap bisa berupa frasa nomina, adjektiva, numeralia, ataupun preposisi
 - b. Pelengkap mengikuti predikat yang berupa verba intransitive (tidak memerlukan objek).
 - c. Pelengkap tidak bisa dirubah menjadi Subjek.
5. Keterangan
 - a. Keterangan merupakan suatu frasa yang menerangkan suatu subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap
 - b. Keterangan bisa berupa frasa nomina, preposisi, dan konjungsi.
 - c. Keterangan merupakan frasa yang bersifat mudah dipindah-pindah, kecuali posisi keterangan diantara predikat dan objek atau predikat dan pelengkap²²

Pada studi Bahasa Arab, kajian *Sintaksis* lebih dikenal dengan sebutan *Sintaksis*. *Sintaksis* merupakan ilmu yang mempelajari tentang kosa kata

²² Farid Edi Kurniawan, *Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat, Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo.*

Bahasa Arab baik dalam komponen frasa maupun klausa. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pemahaman *Sintaksis/Sintaksis* pada santri melalui Kitab Jurumiah. Pemahaman *Sintaksis* juga nantinya akan menjadi landasan teori peneliti untuk melakukan penelitian.

2.1.3 Pengertian Ilmu *Sintaksis*

Secara terminologi, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari berbagai aturan yang digunakan untuk menentukan kondisi akhir sebuah kata dalam bahasa Arab yang tersusun dalam kalimat, baik dari segi i'rab maupun bina'. Ilmu sintaksis berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana mengenali keadaan akhir suatu kata setelah dimasukkan ke dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari aspek i'rab dan bina'. Sintaksis juga merupakan aturan-aturan yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat dalam bahasa Arab, termasuk susunan i'rab dan bina'-nya serta syarat-syarat nawasikh dan kembalinya a'id yang mengikutinya. Berdasarkan definisi ini, ilmu sintaksis adalah studi tentang dasar-dasar kata dalam bahasa Arab, yang memungkinkan kita memahami posisi kata dan bunyi akhir sebuah kata dalam bahasa Arab.

Pengertian Ilmu *Sintaksis* Menurut Ibnu Jinni

والتحقير، والجمع، كالتثنية، وغيره؛ إعراب من تصرفه؛ في العرب كلام سَمَتِ انتحاء هو اللغة أهل من ليس من ليلحق ذلك، وغير التركيب، والنسب، والإضافة، والتكسير، به رُد عنها، بعضهم شذَّ وإن منهم، يكن لم وإن بها فينطق الفصاحة، في بأهلها العربية إليها²³

²³ Ibnu Jinni. al-Mujaz fi 'Ilm al-'Arabī, hlm. 4

Ilmu sintaksis berfungsi untuk mengarahkan struktur bahasa Arab, terutama terkait dengan perubahannya, baik dalam hal i'rab maupun aspek lainnya, seperti tasniah (kata ganda), jama' (jamak), bentuk kalimat tahqir, taksir, idhafah, nasab, tarkib, dan sebagainya. Tujuan ilmu ini adalah agar seseorang yang tidak menguasai bahasa Arab dapat menjadi fasih dan terampil dalam berbahasa Arab, meskipun bukan penutur asli. Meskipun beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dengan bahasa Arab, melalui ilmu sintaksis, mereka dapat kembali memahami dan berbicara dengan baik dalam bahasa Arab.²⁴

Susunan kalimat berdasarkan apa yang dibaca dan didengar seseorang memungkinkan untuk memberikan contoh selain dari yang diajarkan oleh guru serta menerapkan petunjuk dalam situasi lain. Pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari, yang diungkapkan dengan menjelaskan kembali inti informasi yang diberikan dalam bentuk berbeda. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah mempelajarinya dan mengingatnya. Oleh karena itu, seorang siswa dapat dianggap memahami suatu hal jika ia mampu menjelaskan atau menguraikan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang apa yang telah dipelajari. Dalam taksonomi Bloom versi Kreathwohl pada ranah kognitif, ada enam level, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), menilai (evaluating), dan mencipta (creating). Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa dianggap memahami ilmu sintaksis jika mampu melakukan hal-hal berikut:

²⁴ Ibnu Sharaf al-Mas'udi. Mukaddimah al-I'rāb. Abad 12

Level Aspek	Indikator Pemahaman Ilmu <i>Sintaksis</i>
<i>Remembering</i> atau mengingat	<i>Sintaksis</i> merupakan sesuatu yang masih wajib dipelajari disebagian pondok pesantren di Indonesia. Biasanya pondok pesantren tersebut menerapkan dengan standart tingkat dasar yakni <i>awamil</i> dan <i>al-jurumiah</i> dengan menghafalkan matan. Sedangkan pada tingkat menengah yakni <i>imrity</i> dengan sistem hafalan dan diperluas dengan syarah. Dan untuk tingkat akhir yakni <i>al-fiyah</i> dengan sistem hafalan dan diperluas dengan syarah. Dari berbagai tingkatan tersebut, jika dikaitkan dengan teori dari taksonomi Bloom versi Kreathwohl termasuk kedalam <i>remembering</i> atau mengingat.
<i>Understanding</i> atau memahami	Mampu menjelaskan kembali tentang apapun yang berkaitan dengan <i>Sintaksis</i> merupakan hal yang bisa menjadi dasar untuk mengetahui apakah siswa telah memahami ilmu <i>Sintaksis</i>
<i>Applying</i> atau menerapkan	Seorang siswa dikatakan telah mampu menerapkan ilmu <i>Sintaksis</i> jika telah memenuhi penetapan standar kitab. Misalnya saja, siswa mampu mebaca kitab kuning tanpa harakat atau <i>pego</i> sesuai kaidah <i>Sintaksis</i> yang benar, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah mampu menerapkan ilmu <i>Sintaksis</i> sehingga berhasil membaca kitab kuning tanpa harakat atau <i>pego</i> dengan benar.
<i>Analyzing</i> atau mengurai dan	Dalam aspek ini, bisa diketahui apakah santri dapat mengurai apa yang didapat dari ilmu <i>Sintaksis</i> dengan cara

menganalisis	santri mampu menganalisis bacaan yang ada didalam kitab. Artinya, mengapa hukum bacaan tersebut diterapkan pada bacaan itu. Misalnya saja,
<i>Evaluating</i> atau menilai	Santri mampu membenarkan bacaan atau mengkoreksi apabila bacaan tersebut salah dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu <i>Sintaksis</i> . Jika santri tersebut dapat melakukannya, maka bisa dikatakan santri tersebut sudah melakukan aspek <i>evaluating</i> .
<i>Creating</i> atau mencipta	Dalam aspek ini santri dapat mengembangkan suatu bacaan dengan bacaan lain sesuai dengan ilmu <i>Sintaksis</i> yang benar tanpa mengubah makna asli dari suatu bacaan tersebut. Selain itu, santri dapat menciptakan syarah dan terjemahan kitab kuning yang telah dipelajarinya.

Tabel aspek dan indikator tersebut merupakan penjabaran dari teori taksonomi Bloom versi Kreathwohl yang juga menjadi sebuah landasan teori dan pisau analisis bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tabel yang berisi indikator tersebut nantinya menjadi suatu dasar untuk diterapkan kepada objek penelitian.

2.1.4 Kitab Jurumiah

Kitab *Jurumiyah* adalah salah satu kitab tata bahasa Arab klasik yang membahas tentang ilmu *Jurumiyah* atau tata bahasa Arab. Kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Salim bin Abi Bakr bin

Saeed al-Anshari al-Tanukhi al-Jurjani, yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Jurjani. Kitab *Jurumiyah* adalah salah satu karya penting dalam mempelajari tata bahasa Arab dan telah menjadi rujukan di berbagai institusi pendidikan selama berabad-abad.²⁵

Kitab *Jurumiyah* membahas berbagai aspek tata bahasa Arab secara sistematis dan mendalam. Isi dari kitab ini mencakup topik-topik seperti:

1. Pengenalan tentang isim (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja).
2. Pembahasan tentang *mufradat* (kata benda tunggal) dan jama' (kata benda jamak).
3. Penjelasan tentang bentuk-bentuk infleksi dalam kalimat Arab.
4. Struktur kalimat sederhana (*mufrad*) dan kalimat majemuk (*murakkab*).
5. Kaidah tata bahasa Arab yang berkaitan dengan penggunaan *isim* dan *fi'il* dalam kalimat.
6. Penggunaan huruf-huruf tanda baca (harakat) dan tanda-tanda lain dalam bahasa Arab.

Kitab *Jurumiyah* sangat dihargai karena penyampaian materi yang sistematis, lengkap, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, banyak para pelajar bahasa Arab menggunakannya sebagai dasar untuk memahami tata bahasa Arab dengan baik. Kitab *Jurumiyah* merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shanji. Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shanji.²⁶ Ada cerita menarik yang menyelimuti terbitnya kitab *Sintaksis Al-Jurumiyah* tersebut. Syeikh Alhamidi meriwayatkan setelah menulis kitab *Jurumiyahnya*, Ibnu Al-Jurum membuang kitab tersebut ke laut sambil berkata “ kalau memang kitab ini kutulis ikhlas karena Allah, niscaya

²⁵ Dr. Abdul Halim Mahmud. *Ajurumiyah: Pengantar Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. 2017

²⁶ *Ibid.* 22

dia tidak akan basah". Ternyata kitab tersebut kembali ke tepi pantai tanpa rusak sedikit pun. Beliau adalah Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shanji yang lebih dikenal sebagai Ibnu Al-Jurum. Nisbah beliau As-Shinhaji merupakan nisbah kepada Qabila Shinhaja di daerah Magrib. Ajurum artinya orang yang fakir dan seorang sufi. Dilahirkan di Kota Fhas sebuah daerah yang besar di negeri Magrib pada tahun 672 H. pada tahun itu pula, pakar *Sintaksis* yang terkenal yaitu pengarang kitab *Alfiyah* yakni Ibnu Malik *rahimahullah* meninggal dunia. Sedangkan, Ibnu Al-Jurum meninggal dunia pada hari senin tanggal 10 Shafar 723 H di Kota Fhas yakni kota kelahirannya.²⁷

Perjalanan Ibnu Al-Jurum dalam menimba ilmu diawali dengan menempuh pendidikan di Kota Fas, kemudian beliau berangkat haji ke kota Makkah. Ketika melewati Kairo, beliau belajar *Sintaksis* kepada Abu Hayyan, salah satu pakar *Sintaksis* di Negeri Andalusia. Selama belajar, Ibnu Al-Jurum diberikan *ijazah* dari Abu Hayyan. Ibnu Al-Jurum menyusun matan *Al-Ajurumiyah* pada tahun 719 H, tepatnya empat tahun sebelum beliau wafat. Ibnu Maktum yang sezaman dengan Ibnu Al-Jurum menyebutkan didalam *tadzkiarahnya* bahwa pada saat dia menulis *tadzkiarah* tersebut Ibnu Al-Jurum masih hidup. Selama perjalanan tersebut sehingga menciptakan suatu sejarah yakni terbentuknya kitab kecil yang berisi tentang Bahasa Arab yakni kitab *Jurumiyah*.²⁸

Kitab *jurumiah* ini sering dikaji dan merupakan salah satu kitab wajib yang dipelajari disebagian pondok pesantren di Indonesia khususnya pondok pesantren salaf. Kitab *Jurumiah* merupakan suatu kitab yang berisi

²⁷ Ilham fauzi, model pembelajaran kitab al-jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukojadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampug Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, IAIN Metro, 2017

²⁸ Ibid. 24

tentang tata bahasa arab dari abad ke-7 H atau 13 M. Rumus-rumus dasar dan teori dalam ilmu *Sintaksis* yang ditulis dengan bentuk prosa , hal tersebut yang menjadikan kitab ini sulit untuk dihafalkan. Kitab ini ulai dari bab kalam (kalimat), sampai bab terakhir yakni bab makhfudzotil asma' (kalimat *isim* yang dibaca *hkafd* atau *Jar*). Seorang santri dapat dikatakan sudah mampu memahami kitab jurumiah apabil santri tersebut sudah menguasai kaidah-kaidah *Sintaksis* yang sudah ada didalamnya.

Jurumiyah, atau tata bahasa Arab, merupakan sistem aturan dan struktur untuk memahami dan menghasilkan kalimat dalam bahasa Arab. Secara singkat, ada beberapa poin penting dalam teori *Jurumiyah*:

1. *Isim* dan *F'ili*: Bahasa Arab memiliki dua komponen utama dalam kalimat, yaitu *isim* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja). Keduanya memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam membentuk kalimat.
2. Nomina dan Verba: *Isim* terdiri dari nomina (kata benda) dan *mufradat* (kata benda tunggal) serta *jama'* (kata benda jamak). *Fi'il* terdiri dari verba (kata kerja) yang memiliki aspek, *wazan* (kata kerja beraturan), dan *ghairu wazan* (kata kerja tidak beraturan).
3. Marfu', Mansub, Majrur: *Isim* dalam kalimat Arab memiliki tiga bentuk infleksi yaitu *marfu'*, *mansub*, dan *majrur*, yang menentukan hubungan dan fungsi dalam kalimat.
4. *Mufrad* dan *Murakkab*: Kalimat Arab dibagi menjadi *mufrad* (kalimat sederhana) dan *murakkab* (kalimat majemuk) yang terdiri dari beberapa klausa.
5. *At-Tanwin* dan *Al-'Irab*: *At-Tanwin* adalah tanda-nada yang menunjukkan bentuk jamak, sedangkan *al-'Irab* adalah proses infleksi yang mengubah bentuk kata dalam kalimat.

6. *Al-Mubtada'* dan *Al-Khabar*: Dalam kalimat Arab, terdapat *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat) yang membentuk struktur dasar kalimat.
7. *Al-Mufrad* dan *Al-Murakkab*: Kalimat Arab juga dibagi menjadi *mufrad* (sederhana) dan *murakkab* (majemuk), yang terdiri dari beberapa klausa.

Kitab jurumiah banyak diberi penjelasan pada banyak ulama, hingga mencapai sampai ratusan kitab penjelasan. Dalam kepustakaan bahasa arab, kitab-kitab yang berisi penjelasan tentang sebuah kitab yang lain disebut sebagai kitab syarah. Diantara syarah kitab jurumiah yang terkenal antara lain:

1. Muktashar Jiddan karya Sayyid Amad Zaini Dahlan
2. Ad-Durrah an-Nahwiyah fi Syarh *Al-Jurumiyah* Karya Abu Ya'la
3. Ad-Durrah Al-Bahiyah 'ala muqaddimah *Al-AJurumiyah* Karya Muhammad Bin Ummar Bin Abdul Qodir.
4. Al-'Asymâwi 'ala Matn al-Ajurûmiyah karya al-'Asymâwi.
5. Kitab Syarhu al-Syeikh Khalid al-Azhary 'ala Matni al-Ajurrumiyyah
6. Kitab Syarhu al-Syeikh Yazid Abdurrahman bin Ali al-Makudiy al-Nahwy
7. Kitab Al-Tuhfah al-Sunniyyah karangan Syeikh Muhammad Muhyiddin Abdulhamid
8. Kitab Syarah milik Syeikh Hasan al-Kafrawy al-Syafi'i al-Azhary
9. Kitab Hasyiat al-Ajurrumiyyah karangan Abdurrahman bin Muhammad bin Qosim al-Najdy

Selain dijadikan kitab syarah, *Jurumiyah* juga dijadikan kitab berbentuk nadzom (syair) oleh beberapa ulama. Diantara kitab tersebut adalah:

1. Nadhm al-'Imrîthî karya Syekh al-'Imrîthî

2. Ad-Durrah al-Burhâniyah fî Nadhm al-Ajurûmiyah karya Burhanuddin Ibrahim al-Kurdi.

Bahkan terdapat pula penjelasan kitab *Jurumiyah* dari sisi I'robnya.

Diantara kitab tersebut adalah:

1. I'râb al-Ajurûmiyah karya Khalid bin Abdullah al-Azhari
2. Al-Fawâid as-Saniyah fî I'râb Amtsilah al-AJurumiyah karya Najmuddin bin Muhammad bin Yahya al-Halabi.²⁹

Namun, pada penelitian ini menggunakan kitab jurumiah secara global. Adapun kajian-kajian yang terdapat dalam kitab jurumiah dapat dilihat pada tabel berikut

No	Inti Bahasan	Sub Bahasan
1.	Kalam	1. Pembagian Kalam, Tanda-tanda Isim 2. Tanda-tanda Fi'il, Tanda huruf
2.	I'rab	1. Arti I'rab 2. Pembagian I'rab, I'rab Isim dan I'rab Fi'il
3.	Tanda-tanda I'rab	1. Tanda I'rab Rafa' 2. Tanda I'rab Nasab 3. Tanda I'rab Khafadz, Tanda I'rab Jazm
4.	Fi'il - Fi'il	1. Fi'il Madhi 2. Fi'il Mudhari' 3. Fi'il Amr
5.	Isim-isim yang dirafa'kan	1. Isim-isim yang dirafa'kan
6.	Fa'il	1. Fa'il isim dhomir

²⁹ <https://pesantrenterbaik.com/wawasan/jurumiyah/>

		2. Fa'il isim yang mudhmar
7.	Na'ibul Fa'il	1. Pembagian Ma'ul yang fa'il nya tidak disebutkan
8.	Mubtada' Khabar	1. Pengertian mubtada' khabar
9.	Amil-Amil yang memasuki Mubtada' Khabar	1. Kana dan lain-lain 2. Inna dan lain-lain 3. Zhanna dan lain-lain
10	Na'at atau sifat	Na'at atau sifat
11.	Isim Ma'rifat	Isim Ma'rifat
12.	Isim Nakiroh	Isim Nakiroh
13.	A'taf	A'taf
14.	Taukid	Taukid
15.	Badal	Badal
16.	Isim-Isim di Nahabkan	Isim-Isim di Nahabkan
17.	Ma'ful Bih	Ma'ful Bih
18.	Masdhar	Masdhar
19.	Zharaf Zaman	Zharaf Zaman
20.	Zharaf Makan	Zharaf Makan
21.	Tamyiz	Tamyiz
22.	Istitna	Istitna
23.	La	La
24.	Munada	Munada
25.	Ma'ul Min Ajlihi	Ma'ul Min Ajlihi
26.	Ma'ul Ma'ah	Ma'ul Ma'ah
27.	Isim-Isim yang dibaca Jer	Isim-Isim yang dibaca Jer

28.	Ta'rif	Ta'rif
-----	--------	--------

2.2 Penelitian Terdahulu

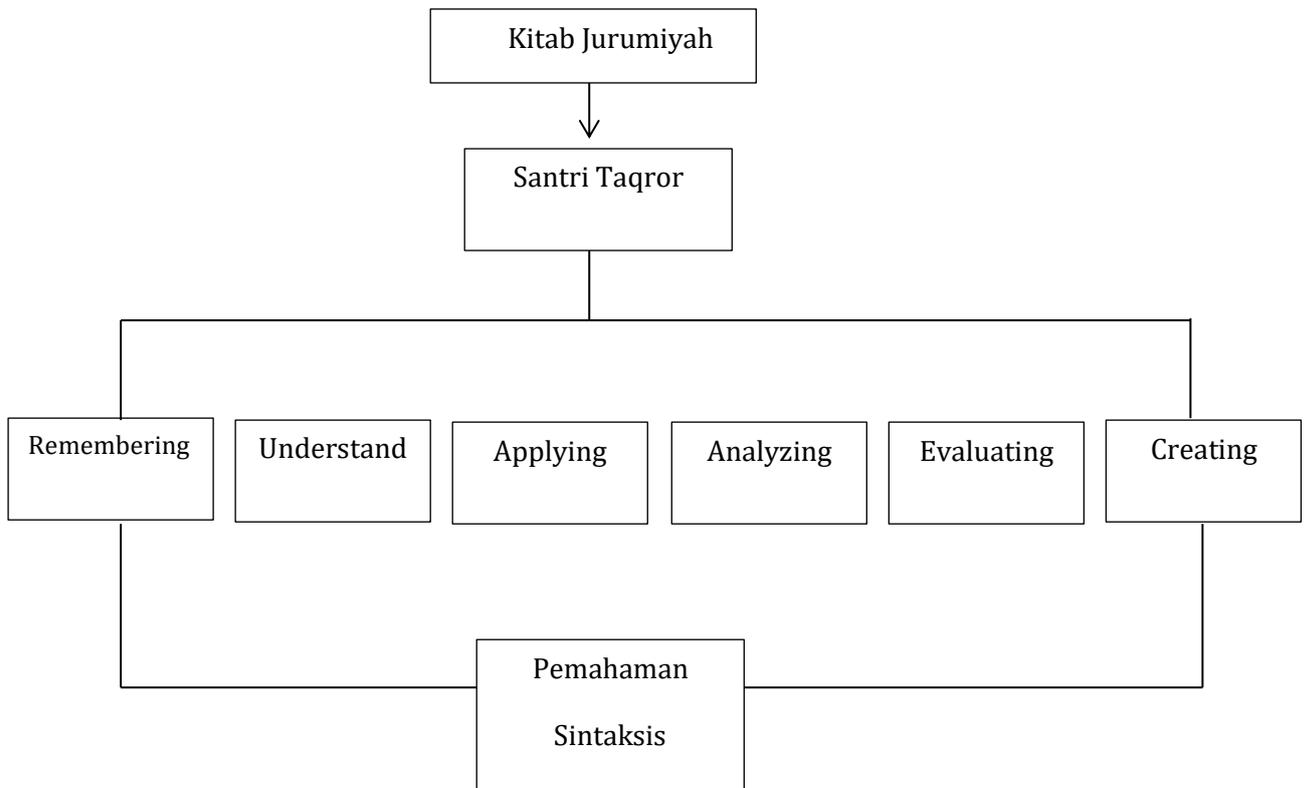
No	Nama Penulis	Judul Penelitian/Artikel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tafsirul Anam Al-Asna (2021) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Implementasi Kitab Jurumiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu <i>Sintaksis</i> Santri Marhalah 2 Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kitab jurumiah untuk pemahaman ilmu <i>Sintaksis</i> pada pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kitab jurumiah pada pondok pesantren Al-Ihya Kalirejo Lampung adalah melalui beberapa tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.	Persamaan antara penelitian milik tafsirul dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kitab jurumiah terhadap pemahaman <i>Sintaksis</i> , metode yang diterapkan untuk memperoleh data penelitian juga sama, yakni menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

2.	Muhammad Holimi (2022) Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang	Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniah Sunan Kalijogo Jabung	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kitab jurumiah pada santri di pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kitab jurumiah pada pondok pesantren Sunan Kalijogo adalah menggunakan metode gramatika dan terjemah, sehingga para santri mampu membaca kitab Bahasa Arab dengan benar, namun kendalanya yakni masih ada sebagian santri yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, materi kitab Jurumiah ini sangat simpel sehingga dibutuhkan referensi kitab lain agar santri mendapatkan pemahaman <i>Sintaksis</i> yang lebih luas.	Persamaan dari penelitian Muhammad Holimi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kitab jurumiah pada suatu pondok pesantren, metode yang diterapkan untuk memperoleh data penelitian juga sama, yakni menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian secara general sama-sama meneliti di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, namun secara spesifik	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan spesifikasi atas pemahaman <i>Sintaksis</i> .
----	---	--	--	---	---

				berbeda kelas/objek penelitian.	
--	--	--	--	---------------------------------	--

3	<p>Ilham Fauzi (2017) Institut Agama Islam Negeri Metro</p>	<p>Model Pembelajaran Kitab AL-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana model yang diterapkan di pondok pesantren Walisongo terhadap pembelajaran kitab Jurumiyah. Hasil dari penelitian ini adalah model yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Walisongo adalah metode analogi dan induksi atau metode qiyasyiah dan Istiqroniyah, meski metode lain juga diterapkan namun dua metode tersebut yang menjadi unggulan atau menjadi metode utama.</p>	<p>Persamaan dari penelitian Ilham Fauzi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kitab jurumiyah baik terkait metode dan hasil pembelajaran pada suatu pondok pesantren, metode yang diterapkan untuk memperoleh data penelitian juga sama, yakni menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>perbedaannya terletak pada objek penelitian dan spesifikasi atas pemahaman <i>Sintaksis</i>.</p>
---	---	---	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Analisis tersebut dilakukan dengan beberapa pihak yang bersangkutan mengenai bagaimana implementasi tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran kitab *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Jenis penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Dimana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ditinjau secara langsung, dan mendeskripsikan terkait fakta kondisi sebenarnya dari proses penelitian. Maka dalam hal ini peneliti akan mencantumkan realita mengenai proses pembelajaran dan apa saja kendala dan problem yang dihadapi guna untuk meningkatkan pemahaman dan lain-lain yang terkait dengan judul penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan terkait penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti wajib hadir langsung dilokasi penelitian, dalam hal ini peneliti hadir ditempat penelitian yakni Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung untuk menggali informasi mengenai implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror*. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai pengamat, dimana peneliti akan mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran di lingkup pondok

pesantren. Selain itu, peneliti juga hadir untuk melakukan wawancara kepada pihak terkait, yakni kepada santri dan kepada pengajar di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Peneliti juga akan melakukan observasi dan mengikuti secara langsung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari pengamatan, wawancara dan observasi ditulis secara rinci di catatan kecil untuk dijadikan dan disusun menjadi sebuah deskripsi mengenai implementasi pembelajaran kitab *Jurumiyah* dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror*. Apabila hasil wawancara tidak memungkinkan untuk dicatat, maka peneliti perlu merekam proses wawancara tersebut, dan melakukan beberapa dokumentasi untuk memperkuat data.

3.3 Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti di lokasi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, berada di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di wilayah Jabung dengan basic pondok pesantren salafi yang berdiri dibawah yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang. Bukan hanya pondok pesantren, yayasan Sunan Kalijogo juga memiliki beberapa lembaga formal maupun non formal. Pada penelitian ini, latar atau objek penelitian lebih berfokus pada kelas takror mengenai implementasi dari model belajar *Sintaksis*. Dengan objek penelitian santri dan juga pengajar.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini merupakan data yang digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data

1. Sumber data primer

Yaitu, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang asli. Pada penelitian ini, data primer dapat berupa opini dan pernyataan orang atau kelompok yang berkaitan dengan judul penelitian. Data primer pada penelitian ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yakni metode *interview*, dan metode observasi langsung. Pada metode *interview*, peneliti akan menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk selanjutnya diajukan kepada narasumber. Adapun pihak yang dijadikan narasumber adalah santri dari kelas *Taqror* dan juga pengajar. Untuk metode observasi, peneliti akan melihat dan hadir secara langsung pada kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data-data kepustakaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada umumnya data sekunder didapat dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu, serta data data tertulis tentang sejarah dan ruang lingkup perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara perolehan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk mendukung perolehan data sebagai dasar penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan maupun tidak direncanakan maupun secara sepiantas ataupun jangka panjang melalui *planning* atau secara spontan. Sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru.³⁰ Observasi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahapan deskriptif dimana pada tahapan ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, mendeskripsikan terhadap semua yang dilihat, dirasa, dan didengar. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum rata dan sempurna. Pada tahapan ini, observasi mengarah langsung kepada objek penelitian dan kondisi sekitar lingkungan tempat penelitian.

Peneliti akan melihat bagaimana proses implementasi pembelajaran kitab jurumiah dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror*. Observasi ini ditujukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi dan proses pembelajaran kitab jurumiah tersebut. Pada metode pengumpulan data berupa observasi ini, peneliti akan menggunakan seluruh panca indera untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa observasi partisipan, yaitu peneliti mendapat bagian dalam proses penggalan data penelitian, selain melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber atau sumber data dan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan nyata.³¹

Kedua, observasi terfokus dimana dalam hal ini peneliti melakukan penyempitan penelitian untuk memfokuskan pada aspek tertentu, data yang berkaitan dengan bagaimana pengimplementasian kitab jurumiah serta

³⁰ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

³¹ "METODE PENELITIAN" (2019): 38-46.

melakukan observasi secara menyeluruh, peneliti perlu memfokuskan cakupan observasi untuk memperoleh data yang lebih terperinci.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih baik secara langsung atau pertanyaan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).³²

Sebelum proses wawancara, peneliti perlu menyiapkan susunan pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dan menentukan garis besar tentang proses dan isi wawancara. Hal ini dilakukan untuk menjaga pelebaran pembahasan dan agar pokok-pokok bahasan seluruhnya dapat tercakup serta terjawab dengan maksimal. Ketika mengajukan pertanyaan, informan atau narasumber bebas menjawab secara luas dan terbuka, kadang kala peneliti perlu menanyakan hal-hal diluar perencanaan sebelum wawancara, seperti opini dan pendapat narasumber mengenai beberapa hal.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni dari santri kelas *Taqror*, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar kitab jurumiah. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada pengajar untuk mengetahui bagaimana implementasi kitab jurumiah terhadap pemahaman *Sintaksis* siswa

Wawancara dilakukan dengan secara mendalam (*indepth interview*) kepada objek penelitian, bisa disimpulkan peneliti menggunakan dua model wawancara, yakni model wawancara tertstruktur yang meliputi susunan pertanyaan dan jawaban yang runtun. Dan model wawancara semistruktur

³² Ibid.

yang dilakukan dengan maksud pihak yang diajak wawancara dapat memberikan pendapat dan ide-idenya terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Peneliti menggunakan buku, jurnal dan dokumen dokumen yang sudah ada sebagai sumber data. Selain itu, untuk hal yang berkaitan dengan perusahaan peneliti bisa menggunakan buku buku hasil rapat perusahaan, dan peraturan-peraturan serta seluruh notulen yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa kata-kata yang bersifat deskriptif dan bukan berupa angka. Analisis menurut Miles dan Huberman, dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data pada penelitian ini berupa data deskriptif analisis kualitatif, berbagai data yang berbentuk kata-kata tersebut, di analisis mengenai kesamaan dan perbedaan dari data satu dengan data yang lain.

Menurut Riyanto, reduksi data artinya data yang sudah ada dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Artinya, *living in* berarti data yang masuk, sedangkan *living out* merupakan data yang dibuang.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan, dan memfokuskan pada data-data yang dibutuhkan

untuk penelitian ini. Hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi yang telah disusun, disederhanakan dan dipertajam sehingga memperoleh data yang terperinci namun tidak meluas, dan memudahkan peneliti untuk menyusun kesimpulan dan hasil penelitian.

2. Penyajian Data atau *data display*

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan suatu kumpulan informasi yang telah disusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya.

Ada Sembilan bentuk penyajian data menurut Miles, dan Huberman.

1. Model deskriptif
2. *ceklist matrix*, yaitu berupa bentuk table berisi data yang diperlukan, biasanya hanya untuk menandai bahwa data tersebut ada atau tidak, data tersebut sudah didapat atau belum.
3. Model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu, penyajiannya sama dengan *ceklist matrix* namun, bukan hanya di ceklist namun ditambah dengan keterangan singkat.
4. Matrix tata peran, Matrix yang berisi tentang pendapat, sikap, kemampuan dan peran seorang objek penelitian.
5. Matrix Konsep terklaster, Matrix yang meringkas berbagai hasil penelitian dari para ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

6. Matrix efek dan pengaruh, sama seperti matrix yang lain, namun berbeda pada deskripsinya.
7. Matrix dinamika lokasi, model ini untuk melihat dinamika sosial suatu lokasi
8. Daftar kejadian, menyusun kronologi dan peristiwa tertentu yang berkaitan dengan penelitian.
9. Jaringan klausal dari sejumlah kejadian dalam penelitian

Dapat disimpulkan bahwa dari sembilan jenis penelitian tersebut, penelitian ini akan menggunakan model matrix tata peran, karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Namun, peneliti juga akan menggunakan model penyajian data yang lain jika diperlukan.

Peneliti akan membuat matrix atau table yang berisi tentang pendapat, kemampuan, dan peran PR menurut banyak pihak yakni termasuk didalamnya pihak *stakeholder* baik eksternal maupun internal.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada tahap analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir yang berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Menurut Miles dan Huberman ada empat yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan

1. *What*, apa implementasi dari pembelajaran kitab jurumiah dalam meningkatkan pemahaman *Sintaksis* pada santri kelas *Taqror* Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
2. *How*, bagaimana melakukan hal tersebut?
3. *Why*, mengapa melakukan hal tersebut?

4. *How is the effect*, bagaimana hasilnya setelah implementasi tersebut dilaksanakan?³³

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka perlu dilakukannya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti. Dalam keabsahan data peneliti melakukan verifikasi dengan meninjau lebih lanjut dengan cara triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan dan pemanfaatan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah disusun dengan data lainnya yang ada, adapun caranya adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dari berbagai pihak yang terlibat
2. Membandingkan dengan asumsi orang lain dan secara pribadi dari subjek penelitian
3. Membandingkan hasil wawancara satu objek lain dengan satu objek lainnya.

Akhirnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi ulang untuk selanjutnya melakukan interpretasi dan memberi makna terhadap fenomena/gejala yang ditemukan.

Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih mengabsahkan data yang telah diperoleh dan mendapatkan jawaban serta kesimpulan yang sesuai.

³³ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, Tina. Vol. 17, 2005. Belajar Pengalaman untuk Memori. Jurnal Anima.
- Ahmad Bin Khasan. t.t. Fathul Qorib Mujib. Surabaya: Darul Ilmi.
- Ahmad Sehri Bin Punawa. Vol 7 Nomor 1 April 2010. "metode pengajaran nahwu dalam pengajaran bahasa arab". Jurnal Hunafa.
- Ahmad, Bin Muhammad. t.t. Alala. Surabaya: Darul Ilmi.
- Al-Fawaqih, Ahmad bin Syekh Abdullah. t.t. Al-Fawaqih al-Janiyah Syarah Mutammimah al-*Jurumiyah*. Surabaya: Darun Nasr.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Akbar Ra'uf. 2009. Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an. Jakarta: Markas Al Qur'an.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. Jakarta: Depag RI.
- Ana Wahyuning Sari, Analisis Kesulitan Pembelajaran *Sintaksis* Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016, (Semarang: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2016)
- Anwar Yasfin, Moh. 2017. Implementasi Hafalan Dengan Metode Angka Untuk Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Di Ma'had Qudsiyyah Kudus. Diss. STAIN Kudus.
- Arab Pegon: Kalimat berbahasa Indonesia atau Jawa dengan menggunakan huruf Arab.
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asher, James J, (1982). "Learning another language through immersion". Psychological Bulletin, 92(1),
- Austin, J.L. (1962), "How to Do Things with Words"
- Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Surabaya, Airlangga, University Press, 1995).
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. 2003. Metodologi Penelitian. PT. Bumi Aksara.
- Dahlan, As-Sayyid Ahmad Zaini. t.t. Syarah Muhtashor Jiddan: Matan al- *Jurumiyah*. Jeddah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000, Edisi Ke-3. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamkhasyari. Cet II, 1992. Tradisi Pesantren. Jakarta: Mizan.
- Dhofir, Zamarkhsari. 1982. Tradisi Pesantren. Yogyakarta: Inter Mesa.

- Dodi, Limas. 2013. "Metode Pengajaran Nahwu Shorof; ber-Kaca dari Pengalaman Pesantren." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1.1.
- Dr. Adian Husaini, Pembelajaran Bahasa Arab
- Farid Edi Kurniawan, *Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat, Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo.*
- Ferry Efendi, Makhfudli. 2009. *Teori dan Praktik dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Fuad Nikma, *Cara Praktis Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Ilmu Nahwu*
- Ghozali, Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan.* Jakarta: Prasasti.
- Gulo, Dali. 1982. *Kamus Psikologi.* Bandung: Tonis.
- Hadi, Nurul. Vol. 1 Nomor 7 Mei 2012. "Telaah Epistemologis Ilmu Nahwu Klasik". OKARA.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metode Research 1.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Haidar, Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.
- Hakim, Taufikul. Vol. 11 Nomor 3 Sep-Des 2006. "Amsilati dan Pengajaran Nahwu Shorof". *Jurnal INSANIA.*
- Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020.*
- Herman, Douglas J. 1996. *Daya Ingat Super.* Jakarta: Pustaka Delaprasata.
- Hernacki, Mike dan Bobbi De Porter. 2007. *Quantum Learning.* Bandung: Kaifa.
- <https://pesantrenterbaik.com/wawasan/Jurumiyah/>
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikowiyah. 2007. "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo", Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Ismail, Ali Akbar and Hidayatullah.
- Ilham fauzi, model pembelajaran kitab al-*Jurumiyah* di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukojadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampug Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, IAIN Metro, 2017
- Imam Al-Ghazali, Ta'limul Muta'allim
- Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian, (Madiun: UNIPMA)
- Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian, (Madiun: UNIPMA)
- Jeannete, dan Gordon Dryden. 1999. *The Learning Revolution, edisi 2.* Bandung:

- Kaifa. Jensen, Eric. 2002. Otak Sejuta Gigabyte. Bandung: Kaifa.
- Khudrin, Ali. 2008. "Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda II Kabupaten Sleman DI Yogyakarta.". Analisa: Journal of Social Science and Religion 15.02.
- Khusnurdilo, Moh. dan Sulthon Masyhud. 2003. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka.
- Komariah, Aan dan Djaman Satori. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mahfudh, Sahal. 1994. Nuansa Fiqih Sosial. Yogyakarta: LkiS.
- Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta". Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Martina w. Nasrun, Gampang Ingat di Usia Senja, Novartis. Com, di akses pada tanggal 25 Juni 2012
- Maunah, Binti. 2009. Tradisi Intelektual Santri. Yogyakarta: TERAS.
- Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.". Al-Fikra.
- METODE PENELITIAN (2019): 38–46.
- Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, Ilmu *Sintaksis*.
- Mujiono, dan Dimiyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukroji. Vol. 2 Nomor 01 Mei 2014. "Metode Tamyiz". Jurnal Kependidikan.
- Nafi', Dian dkk. 2007. Praktis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Nana, Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),
- Nawawi, Hadari. 1993. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ni'mah, Ummi Nurun. Vol. 07, Nomor 01 Juni 2008. "Qiyas Sebagai Metode Sebuah Metode Dalam Nahwu". Adabiyat.
- Patricia A. Alexander and Philip H. Winne. Handbook of Educational Psychology
- Pinker, Steven (1994). "The Language Instinct". William Morrow and Company
- Pola Pembelajaran di Pesantren. 2003. Jakarta: Depag RI.
- Prasodjo, Sudjoko. 2001. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Grasindo.

- Purwanto, Setiyo. 2007. "Hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak
- Qamar, Mujamil. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmawati, Rani, and Departemen Antropologi. 2016. "Syawir pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.". AntroUnairdotNet 5.2.
- Rama, Bahaking. 2003. Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: Paradatama Wiragemilang.
- Ramdiani Yeni, *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*, Fakultas tarbiah, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, vol 7, 2014
- Rifa'i, Aulia Faqih. 2013. "Analisis dan Implementasi Aplikasi Penerjemah dan Penambah Harakat Kitab Klasik/Kitab Kuning." *Jurnal Kaunia*, Vol9 (2).
- Rizal, Ahmad Syamsu. 2011. "Transformasi corak edukasi dalam sistem pendidikan pesantren, dari pola tradisi ke pola modern". *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim*
- Safi'i, Asrop. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Elka.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdurrahman. 1982. Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Santrock, John W. 1995. Perkembangan Masa Hidup jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Suprihadi. 1993. Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum. Malang : IKIP Malang.
- Sardiman. 1986. Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyawan, Eko. 2010. Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di MTs Manahijul Huda NgagelDukuhseti-Pati. Diss: IAIN Walisongo.
- Sibawaih, Al-Kitab. Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, Lebanon
- Siradj, Sa'id Aqiel dkk. 2004. Pesantren Masa Depan. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Sudjana, Nana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.

- Suharto, Toto. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Suja'i. 2008. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. Semarang: Walisongo Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sutinah, dan Bagong Suyanto. 2007. Metode Penelitian Sosial "Berbagai Alternatif Pendidikan". Jakarta: Rencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, Asyrofi, dkk. 2006. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Tafsir, Ahmad. 1995. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. 2012. "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdi 12.1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Turmudi, Endang. 2004. Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan. Yogyakarta:LkiS.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta : Ciputat Pers.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayat.
- www.pengertiandanpengertiankitabal.Jurumiyah.blogspot.com., diunduh tgl 9 Juli 2019
- www.pustakamuhibbin.blogspot.co.id.BiografisingkatimamibnuajjurumsangpengarangJurumiyah diunduh pada tanggal 15 Juli 2019
- Yogyakarta." Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Zaenudin, Rodliyah. Vol. 13 Nomor 01 Juni 2012/1434 H. "Pembelajaran Nahwu Sorof Dan Implikasinya". Holistic.
- Zaini, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zuhairi. 1993. Metodologi Pendidikan Agama. Solo: Ramadhani.

LAMPIRAN

